

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan desain *pre-experimental* design dengan pendekatan *one group pretestposttest* yaitu desain penelitian yang melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* sebelumnya kemudian diberi perlakuan dan diberi *posttest*. Keberhasilan perlakuan ditentukan dengan membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* (Sugiyono, 2013). Penelitian ini, peneliti melakukan observasi pertama dengan memberikan *pretest* terlebih dahulu kemudian diberikan perlakuan menggunakan media *leaflet* dengan selang waktu 2 minggu kemudian diberikan *posttest*

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pasien Di Puskesmas Karang Intan II dengan waktu penelitian Januari 2022 sampai dengan Maret 2022.

3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Data

3.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dalam hasil penelitian, sebagai suatu populasi, kelompok subjek ini harus memiliki karakteristik yang membedakan dari kelompok subjek lainnya (Azwar, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah

keseluruhan pasien Hipertensi di Puskesmas Karang Intan II berjumlah 652 orang.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi penelitian (Sugiyono, 2017). Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi, sampel sebaiknya memenuhi kriteria yang dikehendaki merupakan bagian dari populasi target yang diteliti secara langsung. Kelompok ini meliputi subjek yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi (Sugiyono, 2013). Sampel yang dimaksud adalah pasien Hipertensi Di Puskesmas Karang Intan II. Berdasarkan data untuk sampel di Puskesmas Karang Intan II berjumlah 65 orang.

3.3.2 Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengambilan Data atau Sampling penelitian adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi (Sugioyono, 2013). Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive* sampling yaitu didasarkan pada pertimbangan kriteria inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi dan eksklusi.

1. Kriteria inklusi adalah karakteristik sampel yang memenuhi kriteria untuk diteliti yaitu :
 - a.) Pasien yang berusia lebih dari 18 tahun-65 tahun.
 - b.) Menderita Hipertensi dengan atau tanpa komplikasi dilihat dari rekam medik pasien di Puskesmas Karang Intan

c.) Setuju dan bersedia menjadi *responden*, menandatangani *informend consent*

1. Kriteria eksklusi adalah karakteristik sampel yang tidak memenuhi kriteria untuk diteliti menjadi sampel yaitu :

a.) Masyarakat yang mengalami gangguan dalam berkomunikasi (tuna rungu dan tuna wicara).

3.4 Variabel Penelitian

1.) Variabel bebas (independent) yaitu Pemberian leaflet pada pasien

Hipertensi di Puskesmas Karang Intan II.

2.) Variabel terikat (*dependent*) yaitu tingkat pengetahuan dan sikap pasien

hipertensi di Puskesmas Karang Intan II..

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Kategori
Variabel Terikat				
Tingkat pengetahuan tentang hipertensi	Segala sesuatu yang diketahui oleh responden mengenai hipertensi. Sumber: Daeli, 2017	Kuesioner	Ordinal	Menggunakan skala Guttman yaitu jika jawaban benar diberikan nilai 1 dan jika jawaban salah diberikan nilai 0. -Pengetahuan baik bila skor

					atau nilai 76-100% - Pengetahuan cukup bila skor atau nilai 56-75% - Pengetahuan kurang bila skor atau nilai
sikap pasien hipertensi	Merupakan sikap pasien terhadap penyakit hipertensi yaitu tindakan responden dalam kepatuhan terapi Hipertensi.	Kuesioner Ordinal			Dibagi menjadi 3 kategori yaitu: -Baik 31-40 -Sedang 21-30 -Kurang 10-20 (Gana, 2017).
Variabel Bebas					
Pemberian leaflet terhadap pengetahuan dan sikap pasien hipertensi	Merupakan bentuk dari intervensi dari peneliti berupa leaflet, meliputi pengetahuan dan sikap pasien hipertensi yang dianjurkan, contohnya pengetahuan	Leaflet	-	-	

tentang hipertensi dan sikap yang baik untuk pasien hipertensi seperti diet garam, makan makanan yang sehat.

3.6 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah cara pengukuran ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam melakukan fungsi ukuran, suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut (Sani, 2017). Penelitian uji validitas menggunakan Kolerasi Product Moment Pearson dengan syarat jika r hitung $\geq r$ tabel maka data dikatakan valid. Sedangkan jika r hitung $< r$ tabel maka data dikatan tidak valid (Sani, 2017).

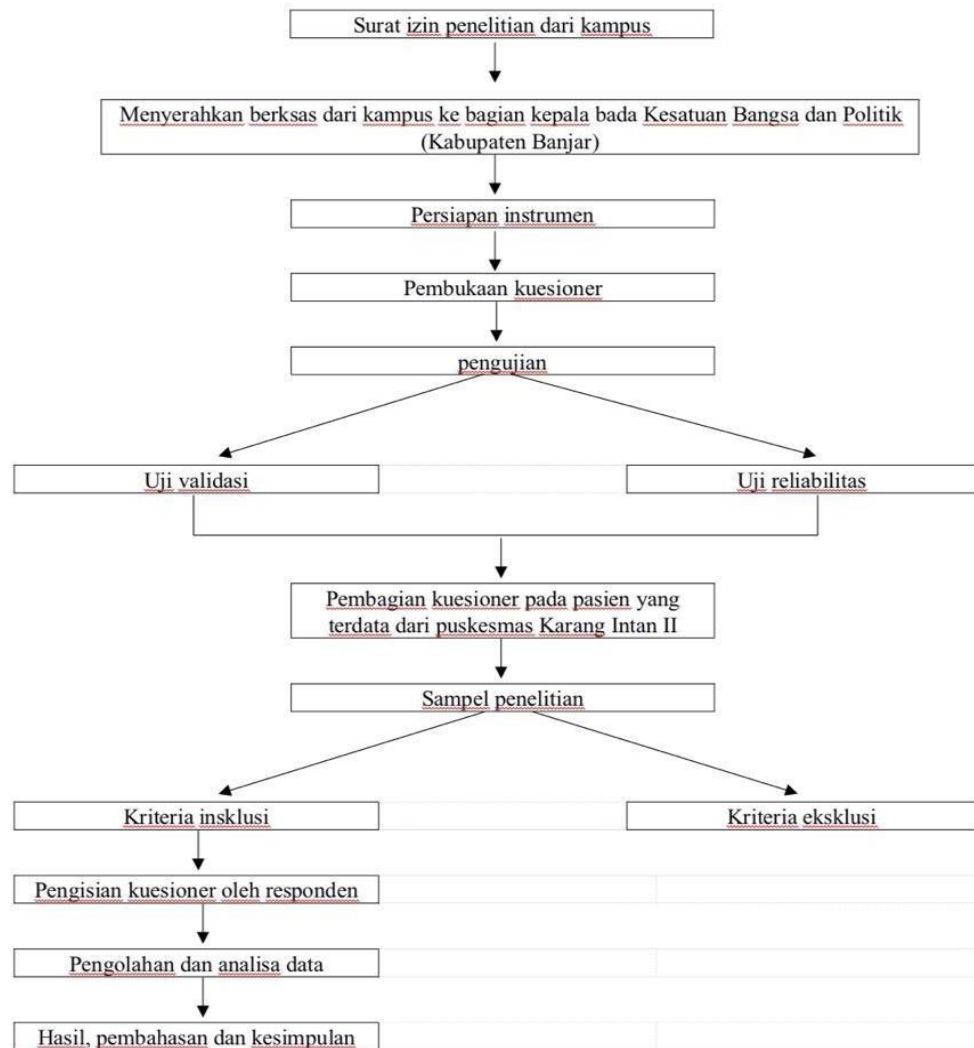
3.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu metode yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan diandalkan (Sani, 2017). Penelitian uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach, yaitu jika nilai Alpha cronbach $\geq 0,6$ maka

reliabel, sebaliknya jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ maka tidak reliabel

(Sani, 2017)

3.7 Prosedur Penelitian



Gambar 2. Prosuder peneli

3.8 Pengumpulan Data (Instrumen Penelitian)

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan media yang digunakan adalah leaflet. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang terdiri atas lembar inform consent dan lembar utama kuesioner yaitu yang digunakan adalah berisi pernyataan yang terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Data karakteristik berupa jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan yang diperoleh.
2. Instrumen kedua berupa pernyataan pengetahuan tentang hipertensi yang terdiri atas 10 butir pernyataan yang diadopsi dari Puspita (2016).
3. Instrumen ketiga berupa pernyataan sikap pasien hipertensi yang terdiri atas 10 butir pernyataan yang diadopsi dari Agus (2013).

3.9 Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan cara :

1. Tahap persiapan penelitian yaitu menyiapkan kuesioner yang akan dibagikan pada penderita hipertensi di Puskesmas Karang Intan 2.
2. Tahap pelaksanaan yaitu melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner pada 30 orang yang diambil dari Puskesmas karang intan I tetapi tidak dijadikan untuk sampel penelitian yang kemudian memberikan lembar kuesioner yang sesuai dengan sumber data kepada pasien di Puskesmas Karang Intan I tersebut yang akan dijadikan sampel.

3. Tahap penyelesaian yaitu proses pengolahan data menurut Notoatmodjo (2018) meliputi:

- a.) *Editing*, hasil wawancara, angket, atau pengamatan dari lapangan harus dilakukan penyuntingan editing terlebih dahulu. Secara umum editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuesioner.
- b.) *Coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c.) *Skoring* adalah suatu proses perubahan jawaban instrument menjadi angka-angka yang merupakan nilai kuantitatif dari suatu jawaban terhadap item pada instrumen.
- d.) *Data entry* merupakan proses memasukkan jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang masih dalam bentuk kode (angka atau huruf) ke dalam program atau software komputer.
- e.) *Tabulating* data merupakan langkah menyusun data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase

3.10 Analisis Data

3.10.1 Analisis Univariat (Analisis Satu Variabel)

Analisis univariat dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisa distribusi frekuensi terhadap variabel tingkat pengetahuan dan sikap, dimana nantinya akan dilakukan secara komputersasi dengan program yang bernama SPSS.

a. Pengukuran Tingkat Pengetahuan tentang Hipertensi

Dalam melakukan analisa tingkat pengetahuan khususnya terhadap data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang disesuaikan dengan tujuan yang hendak dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan cara rekapitulasi hasil kuesioner untuk menilai pengetahuan yaitu menggunakan skala Guttman yakni : nilai 1 untuk jawaban “benar” dan nilai 0 untuk jawaban yang “salah”. Setelah ditetapkan bobot nilai, kemudian dikelompokkan berdasarkan nilai skor selanjutnya ditetapkan klasifikasi nilai dengan perhitungan sederhana. Kuesioner sebanyak 10 butir pertanyaan dan skor diambil berdasarkan jawaban responden. Setelah diberi bobot nilai, selanjutnya dibuat kategori dari setiap instrument untuk kualitas, jawaban dari responden berdasarkan nilai skor, kemudian skor yang didapat dijumlahkan dan ditentukan persentasi jawaban benar dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase jawaban dalam satuan persen

a = Jumlah jawaban

b = Total jumlah responden

Tabel 2. Kategori Penilaian Tingkat Pengetahuan Tentang Pengobatan Hipertensi

Kategori	Klasifikasi
Kurang	<56%
Cukup	56%-75%
Baik	76-100%

Sumber : Ariyani, 2016

b. Pengukuran Sikap Pasien Hipertensi

sikap penelitian ini data yang diperoleh diolah dan dianalisis secara deskriptif. Pengolahan data yang dilakukan dengan cara rekapitulasi dari hasil kuesioner yang disesuaikan dengan bentuk pernyataan yaitu menggunakan skala likert. Skor kuesioner sikap untuk pernyataan positif adalah: sangat setuju skor 4, setuju skor 3, tidak setuju skor 2, sangat tidak setuju skor 1 dan untuk pernyataan negatif sangat tidak setuju 4, tidak setuju 3, setuju 2, sangat setuju 1. Kuesioner yang digunakan sebanyak 10 butir pernyataan dan skor diambil berdasarkan jawaban responden. Setelah diberi bobot nilai, selanjutnya dibuat kategori dari setiap instrument untuk kualitas dari jawaban responden berdasarkan nilai.

Melakukan penskalaan dengan metode ini, sejumlah pernyataan sikap telah ditulis berdasarkan pada rancangan skala yang telah ditetapkan. Responden akan diminta untuk menyatakan kesetujuan atau ketidaksetujuaan terhadap isi pernyataan dalam lima macam kategori jawaban, yaitu :

Tabel 2. Skor sikap

Pilihan jawaban	Bobot Nilai	
	Pertanyaan positif (+)	Pertanyaan negatif(-)
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Pada kuesioner sikap terdapat 10 pernyataan, nilai terendah x jumlah soal = skor terendah ($1 \times 10 = 10$), sedangkan nilai tertinggi x jumlah soal = skor tertinggi ($4 \times 10 = 40$). Skor tertinggi – skor terendah = range ($40 - 10 = 30$), karena kategori ada tiga maka nilai range $30 : 3 = 10$ yang disebut sebagai nilai jarak.

Tabel 3. Kategori Penilaian sikap

Klasifikasi	Kategori
Baik	31-40
Sedang	21-30
Kurang	10-20

Sumber: Gana, 2017

3.10.2 Analisis Bivariat

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis pengaruh dari pemberian *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi dan perilaku pasien

hipertensi. Analisis bivariat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji beda dua rata-rata sampel berpasangan (paired sample t-test) untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata pretest dan posttest pada variabel pengetahuan dan perilaku pada pasien hipertensi. Uji beda dua rata-rata sampel berpasangan digunakan apabila distribusi data normal. Apabila ada distribusi data yang tidak normal, maka digunakan uji Wilcoxon (Sujarweni, 2015). Syarat uji Wilcoxon signed rank adalah tidak terdistribusi secara normal, tidak memenuhi syarat Uji T berpasangan, dan memiliki dua kelompok data yang berpasangan. Interpretasi data uji Wilcoxon adalah dengan memperhatikan nilai p. Bila nilai $p < 0,05$ maka terdapat perbedaan antara sebelum dengan sesudah pemberian intervensi (Utomo, 2012).